

## EFEKTIVITAS METODE PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA DAN BUDI PEKERTI TERHADAP DAYA TANGKAP PESERTA DIDIK SDN BANJARSARI

Diterima: 22 Februari 2024

Direview: 23 Februari 2024

Disetujui: 26 Februari 2024

Yudistira Putra Harum<sup>1</sup>, Atik Wahyuni<sup>2\*</sup>, Inggi Ardianto Nugroho<sup>3</sup>, Misikatul Hajar<sup>4</sup>,  
Danya Mozza Elshiva<sup>5</sup>

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo<sup>12345</sup>

E-mail: [atikwahyuni@umsida.ac.id](mailto:atikwahyuni@umsida.ac.id)

### ABSTRAK

Artikel ini dilatar belakangi oleh proses pembelajaran yang masih berpacu pada buku ajar dan papan tulis, sehingga hal tersebut menyebabkan pola pikir peserta didik kurang kreatif dan kurangnya kemampuan dalam memecahkan suatu permasalahan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama dan budi pekerti kelas 5 SDN Banjarsari, Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang menerapkan dua metode pembelajaran yaitu metode konvensional dan metode *Problem Based Learning*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes evaluasi dan observasi, instrument yang dipakai adalah soal tes dan lembar observasi aktivitas siswa. Data yang diperoleh berupa kemampuan pemecahan masalah mengimani hari akhir, data hasil dan observasi pada saat proses pembelajaran dari aktivitas peserta didik. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan hasil tes metode konvensional dengan metode *Problem Based Learning* (PBL). Indikator keberhasilan penelitian ini adalah 80 persen peserta didik tuntas dari KKM  $\geq 78$ . Hasil menunjukkan jika penerapan metode *Problem Based Learning* mampu meningkatkan kemampuan memecahkan masalah mengimani hari akhir. Nilai rata-rata kelas naik, dari 75,78 saat menggunakan metode konvensional menjadi 84,21 setelah menerapkan metode *Problem Based Learning*. Jumlah peserta didik yang mencapai nilai di atas KKM meningkat dari 8 peserta didik (42%) pada metode konvensional menjadi 17 peserta didik (89%). Penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 80 persen peserta didik tuntas belajar dengan KKM  $\geq 78$

**Kata kunci :** Metode Problem Based Learning, Media Proyektor, Pembelajaran PADB

### ABSTRACT

*This article is motivated by the learning process that is still based on textbooks and blackboards, so that it causes the mindset of students to lack creativity and lack of ability to solve a problem. This study aims to improve the learning outcomes of religious education and manners of grade 5 SDN Banjarsari, Pandaan District, Pasuruan Regency using the Problem Based Learning (PBL) learning method. This research uses classroom action research that applies two learning methods, namely conventional methods and Problem Based Learning methods. The data collection techniques used on this study were evaluation tests and observations, the instruments used were test questions and student activity observation sheets. The data obtained in the form of problem solving ability to believe in the last day, data results and observations during the learning process of student activity. The data analysis used is comparative descriptive analysis, namely by comparing the test results of conventional methods with the Problem Based Learning (PBL) method. The indicator of the success of his study is 80 percent of students completed the KKM  $\geq 78$ . The results showed that the application of the Problem Based Learning (PBL) method was able to improve the ability to solve the problem of believing in the last day. The class average score rose from 75,78 when using conventional methods to 84,21 after applying the Problem Based Learning method. The number of students who achieved scores above the KKM increased from 8 students (42%) in the conventional method to 17 students (89%). This research can be said to be successful because it has achieved the success indicator, namely 80 percent of students complete learning with KKM  $\geq 78$*

**Keywords:** *Problem Based Learning Method, Projector Media, PADB Learning*

## PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia berperan penting untuk mengembangkan kemampuan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta mencetak pribadi yang kritis, berilmu, kreatif, kompeten, serta berakhlak mulia. Oleh karena itu pendidikan di Indonesia harus terus maju dan berkembang menyesuaikan dengan perkembangan zaman namun tetap berjalan beriringan dengan ilmu agama. Maka dari itu guru di haruskan membekali peserta didik Sekolah Dasar dengan dasar ilmu agama yang intens baik secara sikap maupun materi.

Menurut UU No 14 Tahun 2005 ada 4 (empat) kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru yaitu pedagogic, sosial, kepribadian, dan professional. Dalam lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 (2014:1) dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap dan kepribadian peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama islam. Untuk mencapai 4 (empat) poin tersebut, para tenaga pengajar harus memiliki berbagai macam metode pembelajaran. Adapun metode yang sudah diterapkan dalam kurikulum pendidikan di Indonesia saat ini adalah metode *think-pair-share (TPS)*, Metode Jigsaw, dan (Pertiwi et al., 2022) juga menyebutkan metode pembelajaran *Active Learning*, serta Metode *Problem Based Learning (PBL)*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Sidoarjo di SDN Banjarsari, guru menggunakan metode konvensional, dimana masih terpaku pada papan tulis dan buku ajar. Padahal penggunaan metode pembelajaran dapat dikombinasikan melalui media yang sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini. Berbagai jenis media pembelajaran dapat di kembangkan secara kreatif dan inovatif sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Lembaga Pendidikan di Indonesia juga terus melakukan Inovasi untuk model pembelajaran di era modern saat ini. Langkah pemerintah untuk meneruskan kebijakan pendidikan merdeka belajar akan merubah kurikulum pendidikan dengan lebih menekankan pada konsep STEAM (*Saints, Technology, Engineering, Arts, Mathematics*), menyelaraskan kurikulum pendidikan nasional dengan kebutuhan industri di masa mendatang, dan metode pembelajaran harus dapat mempresentasikan keberagaman yang ada di Indonesia (Yamin & Syahrir, 2020)

Maka dari itu masalah ini harus segera di atasi dengan memilih model pembelajaran yang sesuai yaitu menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL) sebagai solusi. Menurut Maqbullah (2018), model *Problem Based Learning* (PBL) dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan memahami materi karena di nilai dapat mengembangkan daya analisa, evaluasi, dan mencipta. Keterampilan berpikir yang dipakai dalam metode *Problem Based Learning* (PBL) dapat mendorong dan mempermudah peserta didik untuk membiasakan diri berpikir secara kritis dan lebih efektif sehingga dapat memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Merujuk pada latar belakang artikel ini kami mengobservasi peserta didik SDN Banjarsari mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti. Menurut (Sihombing, 2021), Pendidikan Islam dan Budi Pekerti adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menghayati, memahami, meyakini, dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan pengajaran atau bimbingan dengan suatu pandangan agama secara keseluruhan. Pendidikan Islam dan Budi pekerti dipaparkan dengan arahan bahwa agama diajarkan kepada manusia bertujuan untuk beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, adil, disiplin, jujur, dan bertanggung jawab baik secara individu maupun kelompok (Siddik, 2022). Proses pendidikan merupakan kegiatan yang sangat panjang dengan pemikiran serta perencanaan yang matang dan memiliki tujuan yang jelas (Primadoniati, 2020).

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SDN Banjarsari minim *bonding*, dikarenakan lingkungan Desa Banjarsari sangat erat dengan kegiatan keagamaan. Adapun sekitar 40% peserta didik SDN Banjarsari merupakan lulusan dari Roudlotul Athfal Miftakhul Ulum. Disamping itu fokus yang kami ambil bukan hanya mata pelajaran dan metode pembelajaran saja, tapi juga pada kurikulum yang di pakai. Kurikulum yang dipakai di SDN Banjarsari adalah Kurikulum Merdeka, sehingga kami perlu menambahkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan menggunakan mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti sebagai komprador pembelajaran.

Pendidikan Agama dan Budi Pekerti sebenarnya sudah digunakan sebagai pencegah masalah moral oleh dunia pendidikan (Abdillah & Nurjannah, 2022). Tapi pada kenyataannya masih terdapat kejadian yang mencerminkan bahwa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti hanya sebuah pengetahuan dan belum menjadi sikap. Maka dari itu kami mengangkat metode *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

dan Budi Pekerti guna membantu siswa mengetahui wawasan yang mereka pahami di dunia nyata. *Problem Based Learning* juga mampu mengembangkan keterampilan siswa dalam berpikir kritis dan mempunyai kemampuan dalam beradaptasi untuk belajar dengan situasi yang baru. Menurut Fatchiyah dalam Afni (2020), untuk membiasakan siswa berpikir secara kritis dan lebih mendalam dibutuhkan kebiasaan dalam keterampilan berpikir sehingga peserta didik mampu mengambil keputusan dan memberikan solusi dengan tepat.

Menurut Abdul Majid dalam Susilowati (2022), mata pelajaran ini juga menjadi suatu usaha guna membina peserta didik agar dapat memahami ajaran agama secara menyeluruh, serta menghayati tujuan ajaran yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan agama Islam sebagai pandangan serta tujuan hidup. Menurut Zakiyyah Daradjat dalam Susilowati (2022), peranan pendidikan agama menyangkut manusia seutuhnya atau bersifat komperhensif, tidak hanya membekali anak dengan pengertian agama atau mengembangkan intelektual peserta didik saja, namun menyangkut keseluruhan pribadi, dengan mengimplementasi kan latihan amalan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama, baik hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia lain, manusia dengan alam, maupun manusia dengan diri nya sendiri.

## **METODE PELAKSANAAN**

Penelitian dilakukan di SDN Banjarsari Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan, dengan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V yang berjumlah 22 peserta didik, terdiri dari 17 siswa, dan 5 siswi.

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi dengan mengamati perilaku peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dengan penerapan *Problem Based Learning* (PBL), selain itu data juga didapatkan dari hasil tes kemampuan menjawab soal mengenai Mengimani Hari-hari Akhir. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskripsi komparatif dengan cara membandingkan hasil tes menggunakan metode konvensional dan setelah memakai *Problem Based Learning* (PBL).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah tes dan observasi. Tes yang digunakan merupakan jenis tes subjektif yang diberikan kepada peserta didik agar mengetahui kemampuan menjawab soal pada materi Mengimani Hari-hari Akhir.

Observasi dalam penelitian ini berguna untuk mengamati aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Instrumen menggunakan soal tes dan lembar observasi aktivitas peserta didik. Soal tes dan lembar evaluasi harus memenuhi validitas yang didasarkan pada pertimbangan para ahli. Soal tes yang diberikan untuk peserta didik sebelumnya sudah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing lapangan dan guru SDN Banjarsari, Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan.

Indikator kinerja yang digunakan terbagi menjadi dua indikator yaitu indikator proses dan indikator hasil. Patokan indikator proses yang diberikan yaitu 80 persen dari jumlah keseluruhan dari kegiatan *Problem Based Learning* (PBL). Sedangkan indikator hasil dari penelitian ini adalah tercapainya KKM pada hasil tes peserta didik dalam memecahkan masalah. KKM yang digunakan di SDN Banjarsari adalah 75 dan KKM yang diberikan dalam penelitian ini adalah 78. Pemberian patokan keberhasilan adalah 80 persen dari jumlah keseluruhan peserta didik dengan mencapai nilai  $\geq 78$  berdasarkan hasil tes tertulis peserta didik sebagai pencapaian indikator hasil.

## **HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK**

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa proses pembelajaran menggunakan metode konvensional belum sepenuhnya ideal, dikarenakan peserta didik merasa jenuh dengan metode konvensional yang berpaku pada media papan tulis dan buku ajar. Hal ini ditunjukkan dengan tidak kondusifnya ruang kelas, tingkat kedisiplinan, serta tingkat kephahaman akan materi tersebut. Maka dari itu kami menggunakan metode pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai solusi akan masalah ini.

Metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) atau model pembelajaran berbentuk masalah merupakan metode pelajaran yang menerapkan permasalahan konkrit seperti menciptakan lingkungan bagi peserta didik untuk memecahkan permasalahan dan mendapatkan wawasan serta gambaran bahan ajar (Amris & Desyandri, 2021). *Problem Based Learning* (PBL) ialah tahapan pelajaran yang memaksimalkan kompetensi peserta didik secara memadai yang sistematis melalui kerja kelompok.

Sesi pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) ialah suatu upaya guna meningkatkan proses pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama dan

Budi Pekerti. Dalam metode ini peserta didik di bentuk menjadi beberapa kelompok, dan setiap kelompok akan melakukan presentasi di depan kelas. Langkah ini diciptakan untuk mengasah kemampuan *teamwork*, hal ini dinilai efektif karena peserta didik merasa senang saat pembelajaran berlangsung apabila materi dijelaskan menggunakan bahasa teman. Maka dari itu peserta didik harus memahami materi yang sudah dijelaskan oleh guru.

Dari hasil wawancara kepada kepala sekolah serta melakukan pengamatan pada lingkungan ajar SDN Banjarsari, proses pembelajaran berlangsung menggunakan berbagai macam kurikulum serta metode pembelajaran yang sesuai dengan daya serap peserta didik. Hampir semua kelas di SDN Banjarsari memakai kurikulum merdeka belajar, akan tetapi kelas 3 masih menggunakan K13 dan mayoritas guru menggunakan metode pembelajaran yang berpacu pada modul ajar. Selain itu lingkungan sekolah juga mempengaruhi proses pembelajaran, sesuai pengamatan yang sudah kami lakukan, SDN Banjarasari perlu melakukan inovasi dari beberapa aspek seperti sarana dan prasarana. Dikarenakan hal ini dapat mengurangi rasa jenuh peserta didik dalam menerima pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Maka dari itu kami juga memaksimalkan kondisi ruang kelas dengan proses pembelajaran yang lebih menyenangkan dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL).

Model *Problem Based Learning* (PBL) juga dinilai mampu menumbuhkan tingkat percaya diri peserta didik karena berhadapan langsung dengan teman sebaya. Lalu media yang digunakan dalam metode pembelajaran ini adalah audio dan video.

Ketika berlangsungnya evaluasi pembelajaran, setiap peserta didik perlu didampingi sehingga dapat mengerjakan dengan serius tapi santai. Oleh sebab itu dibuatlah rencana untuk langkah-langkah pembelajaran metode *Problem Based Learning* (PBL) dengan menggunakan bantuan media proyektor berdasarkan standar proses dilengkapi dengan peran guru dan peserta didik yang dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Langkah-langkah Problem Based Learning (PBL) menggunakan media proyektor**

Sintaks Problem Based Learning	Langkah-langkah dalam Standar Proses	Peran guru	Peran peserta didik
--------------------------------	--------------------------------------	------------	---------------------

<b>Tahap 1</b>	<b>Pendahuluan</b>	1. Guru memberi	1. Memutar video
Memberikan peserta didik suatu masalah		masalah dan mengenalkan tujuan pembelajaran serta topik materi dengan penggunaan media proyektor	melalui proyektor dan mendefinisikannya berupa materi
<b>Tahap 2</b>	<b>Inti</b>	2. Menjelaskan	2. Memperhatikan
Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	a. Eksplorasi	materi	materi dan penjelasan dari guru
Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	b. Elaborasi	3. Membagi peserta didik dalam beberapa kelompok	3. Berkumpul dengan kelompok
Mengembangkan dan menyajikan karya tulis	c. Konfirmasi	4. Memberikan permasalahan kepada peserta didik	4. Mencerna permasalahan yang diberikan oleh guru
Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	b. Elaborasi	5. Membimbing peserta didik/kelompok menyelesaikan suatu permasalahan	5. Diskusi kelompok, untuk memecahkan permasalahan yang telah diberikan.
Mengembangkan dan menyajikan karya tulis	c. Konfirmasi	6. Membimbing peserta didik dalam penyampaian	6. Mempresentasikan hasil kerja kelompok

		hasil kerja kelompok	
<b>Tahap 5</b>	d. Penutup	7. Memberikan refleksi serta evaluasi dalam proses dan hasil presentasi peserta didik	7. Melakukan refleksi bersama guru dan mencocokkan tes evaluasi 8. Membimbing peserta didik membuat rangkuman. 9. Mendiskusikan kesimpulan bersama guru.
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah			

Penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran pendidikan agama dan budi pekerti yang dilaksanakan di kelas V SDN Banjarsari, Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan dapat dilihat pada Gambar 1, Gambar 2, dan Gambar 3.



Gambar 1. Pembelajaran menggunakan media proyektor



Gambar 2. Kegiatan diskusi kelompok



Gambar 3. Presentasi di depan kelas

Setelah diterapkan langkah-langkah *Problem Based Learning* (PBL), keadaan peserta didik telah mengalami perubahan yang lebih baik seperti semakin tertib dan aktif dalam memecahkan masalah, dan kemampuan belajar peserta didik semakin berkembang. Hal tersebut dapat dibuktikan pada hasil diskusi kelompok yang meningkat. Peserta didik dapat fokus memecahkan masalah dan tidak sibuk dengan dunianya sendiri. Secara *general* peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan baik, aktif, tertib, dan percaya diri. Menurut Suari (2018), model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menyajikan kesempatan untuk peserta didik agar mampu mengungkapkan gagasan secara eksplisit sehingga dapat mendorong peserta didik untuk membedakan dan menyatukan gagasan mengenai fenomena yang menantang.

Agar memperjelas peningkatan kemampuan peserta didik dalam memecahkan sebuah permasalahan pada metode konvensional dan metode *Problem Based Learning* (PBL), maka dipaparkan data hasil tes evaluasi peserta didik dalam tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2. Perolehan Nilai Tes Evaluasi Kemampuan Pemecahan Masalah dengan 2 Metode**

No	Kategori	Metode Konvensional	Metode Problem Based Learning
1.	Nilai terendah	60	70
2.	Nilai tertinggi	85	90
3.	Rata-rata nilai	75,78	84,21

Berdasarkan data tabel 2 dapat diartikan bahwa terjadi peningkatan kemampuan pemecahan masalah mengimani hari akhir pada metode konvensional dan setelah diterapkan metode *Problem Based Learning* (PBL). Terjadi peningkatan dari pembelajaran konvensional dengan rata-rata nilai 75,78 dan setelah diterapkan metode *Problem Based Learning* (PBL) dengan media proyektor meningkat menjadi 84,21. Nilai tertinggi juga meningkat dari 85 menjadi 90. Keberhasilan metode ini disebabkan sebagian peserta didik lebih mudah memahami dengan cara visual atau video. Hal ini bisa dibuktikan melalui tabel diatas yang tidak mencapai KKM hanya 2 diantara 19 peserta didik. Ketercapaian keberhasilan ini sangat baik karena hampir dari semua peserta didik memenuhi standar indikator yang telah ditentukan, yakni dengan nilai 78, dan hanya 2 siswa yang tidak mencapai standar KKM.

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan tentang mengimani hari akhir. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Djonomiarjo (2019) dengan judul “Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar”, hasil test yang dilakukan pada peserta didik dengan metode *Problem Based Learning* (PBL) lebih tinggi dari pada metode konvensional. Selain itu dibuktikan juga dengan teori Arend yang mengemukakan bahwa salah satu kelebihan metode *Problem Based Learning* (PBL) adalah meningkatkan kemampuan berfikir dalam memecahkan suatu permasalahan (Rahmadani, 2019).

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dari hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa metode *Problem Based Learning* (PBL) yang dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SDN Banjarsari terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Dalam hasil tes evaluasi peserta didik kelas V dengan metode konvensional mendapat rata-rata nilai 75,78 meningkat menjadi 84,21 ketika diterapkan metode *Problem Based Learning* (PBL). Pada metode konvensional peserta didik yang tuntas KKM sebanyak 8 peserta didik dengan persentase 42 persen dari 22 peserta didik, dan pada metode *Problem Based Learning* (PBL) terjadi peningkatan sebanyak 17 peserta didik dengan persentase 89 persen dari 22 peserta didik dengan KKM 78 dan indikator kinerja 80 persen.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdillah, S., & Nurjannah, I. A. (2022). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Terhadap Perkembangan Karakter Moral Peserta Didik di kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) SMK Ciledug Al-Musaddadiyah Garut. *Jurnal Masagi*, 1(1), 1–6.
- Afni, N. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Di Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 3(4), 1001–1004. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Amris, F. K., & Desyandri. (2021). Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2171–2180. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Djonomiarjo, T. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal Aksara*, 05(01), 39–46. <http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index>
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8839–8848.
- Primadoniati, A. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Peningkatan Hasil Belajar PAI Di SMPN 2 Ulaweng Kabupaten Bone. *Jurnal Didaktika*, 9(1), 77–97. <https://doi.org/10.30863/aqym.v2i2.650>
- Rahmadani, R. (2019). Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Lantanida Journal*, 7(1), 76–86. <https://doi.org/10.22373/lj.v7i1.4440>
- Siddik, H. (2022). Konsep Dasar Pendidikan Islam (Perspektif Al-Quran, Al- Hadis, Filosofis, Yuridis Formal, Psikologis, Dan Sosiologis). *Jurnal Kependidikan*, 14(1), 35–51.
- Sihombing, Y. Y. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Daring pada Siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(2), 187. <https://doi.org/10.29210/30031124000>
- Suari, N. P. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 242–247. <https://doi.org/10.59562/progresif.v2i2.30424>
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115–132. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136. <https://doi.org/10.58258/jime.v6i1.1121>
- Abdillah, S., & Nurjannah, I. A. (2022). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

dan Budi Pekerti Terhadap Perkembangan Karakter Moral Peserta Didik di kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) SMK Ciledug Al-Musaddadiyah Garut. *Jurnal Masagi*, 1(1), 1–6.

- Afni, N. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Di Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 3(4), 1001–1004. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Amris, F. K., & Desyandri. (2021). Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2171–2180. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Djonomiarjo, T. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal Aksara*, 05(01), 39–46. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index>
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8839–8848.
- Primadoniati, A. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Peningkatan Hasil Belajar PAI Di SMPN 2 Ulaweng Kabupaten Bone. *Jurnal Didaktika*, 9(1), 77–97. <https://doi.org/10.30863/aqym.v2i2.650>
- Rahmadani, R. (2019). Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Lantanida Journal*, 7(1), 76–86. <https://doi.org/10.22373/lj.v7i1.4440>
- Siddik, H. (2022). Konsep Dasar Pendidikan Islam (Perspektif Al-Quran, Al-Hadis, Filosofis, Yuridis Formal, Psikologis, Dan Sosiologis). *Jurnal Kependidikan*, 14(1), 35–51.
- Sihombing, Y. Y. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Daring pada Siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(2), 187. <https://doi.org/10.29210/30031124000>
- Suari, N. P. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 242–247. <https://doi.org/10.59562/progresif.v2i2.30424>
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115–132. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136. <https://doi.org/10.58258/jime.v6i1.1121>